

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cabai merah keriting (*Capsicum annum* L.) merupakan salah satu jenis cabai yang mempunyai daya adaptasi tinggi. Tanaman ini dapat tumbuh dan berkembang baik di dataran rendah maupun dataran tinggi, di lahan sawah maupun lahan tegalan. Cabai merah keriting merupakan salah satu komoditas yang sangat komersil pada pertanian hortikultura. Cabai merah keriting dibudidayakan oleh banyak petani karena memiliki harga jual yang tinggi dan memiliki beberapa manfaat kesehatan dan menjadi salah satu bumbu masak yang wajib ada. Harga cabai merah keriting di pasaran juga cukup stabil jika di bandingkan dengan cabai rawit yang sangat fluktuatif.

Kebutuhan akan cabai merah keriting terus meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, selain itu perkembangan industri pangan yang membutuhkan bahan baku cabai merah keriting semakin banyak yang akan menyebabkan permintaan terhadap cabai merah keriting mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan terhadap cabai merah keriting yang semakin tinggi di pasaran tidak di imbangi dengan peningkatan produksi yang signifikan. Peningkatan produksi cabai merah keriting dapat di lakukan dengan memaksimalkan input atau masukan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah keriting antara lain luas lahan, tenaga kerja, jumlah bibit, pupuk kimia dan pupuk kandang.

Kabupaten Semarang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Luas keseluruhan wilayah Kabupaten Semarang adalah 95.020,674 Ha atau sekitar 2,92% dari luas Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Semarang beriklim tropis yang mempunyai dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Suhu udara di Kabupaten Semarang berkisar antara 17,20 °C – 31,60 °C. Kelembaban udara berkisar 80–81%. Menurut data BPS Kabupaten Semarang (2018) rata-rata curah hujan selama Tahun 2018 cenderung tinggi, yaitu sebesar 3093,72mm.

Kecamatan Sumowono merupakan salah satu daerah sentra produksi cabai merah keriting (*Capsicum annum* L.) di Kabupaten Semarang. Menurut data BPS tahun 2018 luas lahan pertanian adalah 3.206,58 ha dengan jumlah produksi 23.930 ton cabai merah keriting atau 7,46 ton/ha dihasilkan dari Kecamatan Sumowono. Permasalahan yang utama adalah belum maksimalnya produksi cabai merah keriting yaitu rata-rata perhektar adalah 8,8 ton/ha, salah satunya adalah kombinasi penggunaan faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Faktor yang mempengaruhi produksi pertanian, yaitu lahan, tenaga kerja, pupuk, pestisida, bibit dan teknologi. Kombinasi penggunaan faktor produksi yang dilakukan oleh petani akan berpengaruh terhadap produksi cabai merah keriting. Hal tersebut perlu diidentifikasi faktor faktor apa saja yang dapat di maksimalkan pada usahatani cabai merah keriting untuk meningkatkan hasil produksi cabai merah keriting di Kecamatan Sumowono.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel luas lahan, bibit, pupuk kimia, pupuk kandang dan tenaga kerja secara serempak dan parsial berpengaruh terhadap produksi cabai keriting di Kecamatan Sumowono.
2. Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap produksi cabai keriting di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Menganalisis pengaruh faktor produksi (lahan, bibit, pupuk kimia dan pupuk kandang, dan tenaga kerja) terhadap produksi usahatani cabai merah keriting di daerah penelitian.
2. Mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap produksi cabai merah keriting di Kecamatan Sumowono.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai pertimbangan bagi para petani cabai merah keriting dalam penggunaan faktor produksi cabai merah keriting agar didapatkan produksi yang sesuai dengan input yang digunakan.
2. Sebagai referensi bagi pemerintah daerah setempat dan dinas pertanian terkait dalam menentukan kebijakan pembangunan sektor pertanian pada usaha tani cabai merah keriting.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.